

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia ialah suatu negeri kepulauan terkaya akan berbagai hal, baik SDA dan SDM. Disini juga mempunyai keanekaragaman suku, budaya, tradisi, adat istiadat, bahasa, ras yang sangat banyak serta melimpah. Tetapi, kekayaan yang dipunyai Indonesia nyatanya belum menghasilkan Indonesia jadi negeri maju. Indonesia dikala ini terdiri dari 17. 508 pulau, 6000 yang ditinggali, dibagi menjadi 34 provinsi, yang tiap proinsinya terdapat 403 kabupaten serta 98 terdiri dari perkotaan. Disini juga terdiri dari berbagai etnis dengan jumlah 300 serta keragaman Bahasa dengan jumlah 742 yang saling berdialog secara berbeda.¹

Dalam sebuah negara berkembang kemiskinan menjadi masalah yang sangat kritis bagi sebuah Negara. Kemiskinan merupakan persoalan yang paling mendasar yang selalu menjadi pusat perhatian dari pemerintah karena tergolong cukup sulit dalam mengatasinya. Kemiskinan terjadi karena adanya suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk menjadi miskin karena adanya beberapa faktor, diantaranya faktor kemiskinan yaitu tingkat pendidikan yang rendah, dari segi kesehatan rendah di kualitas kesehatan warga, dari bidang ekonomi golongan pekerjaan rendah dan kepemilikan perkakas produktif yang terbatas dan kemampuan teknologi serta minimnya keahlian. Aspek kebudayaan serta sistemis pula sering jadi komponen bernilai yang memastikan tingkatan kemakmuran serta ketenteraman warga.

Disini agama pun turut memandang dan memberikan berbagai penawaran terkait upaya mengatasi kemiskinan diantaranya melalui berbagai program dengan memberikan pengayoman, pendayagunaan bagi masyarakat yang miskin dan tidak mampu dalam hal mendayagunakan dirinya sendiri supaya lebih berdaya dan mampu dalam pemenuhan kebutuhannya. Sedangkan bagi kelompok yang terakreditas mampu supaya bisa menyeimbangkan potensi baik sumber

¹ Data diperoleh dari BPS tahun 2010, terlihat dalam Survei Sosial Ekonomi Nasional 2009 melalui Statistik Pendidikan.

daya yang ada baik melalui SDM dan SDA agar bisa optimal menjadi kelembagaan sehingga dapat mengatasi kemiskinan.

Berbicara terkait kemiskinan dalam kajian Islam, mengasumsikan bahwa suatu ketika seseorang tidak mampu dalam pembiayaan kebutuhan primer maupun sekunder serta tersiernya, sehingga mulai tumbuhlah permasalahan-permasalahan baru di kehidupan seperti adanya adanya kemiskinan. Apabila seseorang terhindar dari kemiskinan maka dirinya perlu merubah pola pikir dan kultural yang ada pada dirinya melalui kegiatan berusaha dan mencari nafkah. Apabila dirujuk pada nilai-nilai islam kita akan menemukan bahwa sesungguhnya setiap makhluk, termasuk manusia, semua akan dipenuhi materi atau kebutuhan rejekinya, seperti tercantum dalam al-Qur'an.²

Berbicara terkait upaya pengelolaan dari ilmu sosial maka perlunya upaya untuk mencapai kesejahteraan sosial, adapun berbagai upaya untuk mencapai kesejahteraan sosial dan keselarasan dalam hidup maka perlunya *big five*, baik lembaga sekolah, terdapat tanggungan sosial, perumahan kompleks, penjaminan sosial, dan para buruh pekerja sosial. Adapun pembahasan kali ini mengenai kesejahteraan dalam bidang apapun pasti akan mengacu terhadap berbagai keputusan dari Pemerintah terkait upaya penuntasan kemiskinan dan membagikan berbagai pelayanan baik dalam hal apapun agar dapat tercapainya keselarasan dalam hidup dan juga mulai meningkatnya kualitas dan kuantitas tiap sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat agar sejahtera baik lahir maupun batinnya. Akan tetapi makna suatu kesejahteraan yang sejati tidak hanya bertitik pada pemerintah saja yang mkenjalankannya akan tetapi makna ini menjadi pedoman bagi kita semua terutama masyarakat agar selalu melakukan kegiatan dengan tujuan kesejahteraan bersama.

Upaya penanggulangan kemiskinan memang menjadi cita-cita setiap pemimpin negaranya, di indonesia sendiri segala macam upaya telah dilakukan dalam mengatasi kemiskinan, pemerintah telah meluncurkan model-model bantuan ataupun program penyelesaian kemiskinan dengan cara entisitas yang

² Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 168.

langsung bersinggungan dengan warga. Usaha kenaikan ketenteraman warga paling utama warga kurang sanggup ataupun miskin direalisasikan supaya warga bisa hidup layak dan bisa mengembangkan potensi dirinya. Hal ini dapat melakukan fungsi sosialnya dengan baik, sehingga akan berpengaruh pada fungsi sosialnya yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup dirinya dan keluarganya.

Pemerintah Indonesia juga berupaya menekan angka kemiskinan dengan menerapkan berbagai program bantuan sosial (bansos) secara berkelanjutan. Pada waktu kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mendeklarasikan berbagai program yang ter Klaster menurut cakupannya masing-masing.

1. Klaster 1 terfokus pada kegiatan yang ada dalam rumah tangga, maupun sekolah guna peningkatan SDM agar terhindar dari ketidakberdayaan dalam pemenuhan hidup. Seperti halnya raskin, BOS, PKH.
2. Klaster II lebih terfokus pada kegiatan pembentukan kemandirian sosial masyarakat, seperti halnya pembentukan KUBE, PNPM.
3. Klaster III lebih terfokus pada upaya perluasan kesempatan ekonomi agar berkembang, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) tanpa bunga.³

Dalam mengatasi masalah kemiskinan ini pemerintah telah berupaya membuat kebijakan terkait dengan pemberdayaan masyarakat miskin, dengan membuat PKH yang sudah direncanakan pemerintah sejak tahun 2007. Sering kali istilah tersebut dikenal sebagai *Conditional Cash Transfer* (CCT) ataupun bantuan tunai bersyarat serta dicocokkan dengan persyaratan pendidikan dan kesehatan. Program Keluarga Harapan merupakan sebuah program yang menekankan pada aspek untuk melindungi masyarakat yang tidak mampu dalam hal apapun atau miskin dalam upaya

³ Edy Suharto, "peran perlindungan Sosial dalam Mengatasi Kemiskinan di Indonesia Studi Kasus Program Keluarga Harapan," *Jurnal Sosial humaniora* Vol.17 No. 1 (2015), 25. Diakses pada tanggal 20 Desember 2019.

mempertahankan serta mulai meningkatkan kesejahteraan masyarakat guna pelepasan kemiskinan.⁴

Dengan adanya PKH, bagi keluarga miskin akan mulai menggunakan berbagai fasilitas atau pelayanan sebaik mungkin baik dari segi sekolahnya, kesehatannya, kebutuhan primernya terpenuhi serta adanya pendampingan guna aspek keberlanjutan. Program Keluarga Harapan (PKH) diarahkan untuk menjadi centre of excellence penanggulangan dan pemberdayaan sosial nasional. Program ini juga menganjurkan tiap masyarakat yang terdata miskin untuk tumbuh dan berkembang dalam hal tingkat kesehatannya maupun sekolahnya.

PKH sebagai satu-satunya program yang ada dan di terapkan di Desa Mlaten namun terdapat berbagai permasalahan dalam program ini, diantaranya ketidaksesuaian daftar penerima PKH yang tidak sesuai dengan pihak yang menerima terkadang masih ada rasa suka dan tidak suka dalam pemberian tersebut, kurangnya identitas yang jelas bagi penerima karena datanya tidak valid, tidak sesuai dengan target penerima, masih kurangnya tenaga pendamping PKH yang kurang profesional akan posisinya. Pemerintah Desa Mlaten telah merespon serta menerapkan program yang dicanangkan oleh pemerintah diantaranya dengan adanya program PKH, dapat dijadikan sebagai sarana dalam hal mengeksploitasikan diri tiap masyarakat yang miskin agar dapat mandiri. Selain itu bisa mewujudkan kesempatan dalam hidupnya melalui berbagai penerapan bantuan secara langsung dan sebaliknya.

Melihat berbagai permasalahan yang ada dalam program keluarga harapan (PKH), sehingga perlunya strategi dalam PKH. Agar tercapai tujuan yang diinginkan atau sesuai target dalam penerapan program keluarga harapan (PKH) maka perlunya kerjasama antara pemerintah. Desa Mlaten dengan tenaga pendamping serta masyarakat penerima. Hal itu semua agar bisa mengentaskan kemiskinan dan menjadikan masyarakat yang lebih sejahtera. Dalam hal ini sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul "**Strategi Program**

⁴ Inayatul Maula, Soedjarwo, "Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kualitas Hidup Keluarga Di Desa Karangrejo Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik", *Jurnal Pendidikan*, Vol 3 No 1.(2019)

Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Islam Di Desa Mlaten Kec. Mijen Kab. Demak".

B. Fokus Penelitian

Ada pula fokus penelitian mencakup bermacam pandangan, antara lain mempelajari pandangan pelakon (*actor*), kegiatan (*activity*), ataupun tempat (*place*) yang berhubungan dengan cara sinergis.⁵

Fokus penelitian ini adalah :

1. lokasi penelitian ini bertempat di desa Mlaten Mijen Demak.
2. Pelaku yang diteliti dalam penelitian ini yaitu para pendamping PKH, serta masyarakat penerima bantuan di desa Mlaten Mijen Demak.
3. Aktivitas penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang penerapan strategi yang digunakan para pendamping PKH dalam mencapai kesejahteraan di desa Mlaten Mijen Demak.

C. Rumusan Masalah

Berbicara terpaat kesimpulan permasalahan unjtuk mencari kebenaran hingga, didapat kesimpulan permasalahan yakni:

1. Bagaimana Strategi Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mlaten Kec. Mijen Kab. Demak?
2. Bagaimana harapan dan tanggapan masyarakat terkait adanya pendamping PKH di Desa Mlaten ?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi PKH di Desa Mlaten Kec. Mijen Kab. Demak?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Strategi Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mlaten Kec. Mijen Kab. Demak.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017),

2. Untuk mengetahui harapan dan tanggapan masyarakat terkait adanya program PKH di Desa Mlaten.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi PKH di Desa Mlaten Kec. Mijen Kab. Demak.

E. Manfaat Penelitian

1. Segi Teoritis

Segi teoritis, diharapkan penelitian ini bisa menambah kontribusi khasanah pengetahuan tentang program keluarga harapan (PKH) dalam menuntaskan permasalahan kemiskinan.

2. Segi Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk mengetahui dan merasakan segala permasalahan yang dihadapi masyarakat miskin selama ini.
- b. Bagi masyarakat, diharapkan apresiasi dan aspirasinya mulai terdengar oleh pemerintah dalam upaya mencapai kesejahteraan sosial.
- c. Bagi Pengembangan Masyarakat Islam, diharapkan dapat menyampaikan apa yang menjadi aspirasi masyarakat miskin terutama dalam bidang fasilitator.
- d. Bagi pemerintah, diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan terhadap upaya penuntasan kemiskinan melalui berbagai program-program yang lain terutama PKH untuk selalu diperbaiki dan dikaji lebih lanjut terutama bagi peran pendamping masyarakat kedepannya agar lebih baik.

F. Sistematika Penulisan

Berkaitan dengan sistematika penulisan dalam skripsi ini meliputi lima bab, diantaranya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi rangkaian ulasan mengenai i latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

- BAB II : KERANGKA TEORI**
Memaparkan tentang strategi, program keluarga harapan, kesejahteraan masyarakat, Penelitian terdahulu dan Kerangka berpikir.
- BAB III : METODE PENELITIAN**
Bab ini meliputi: Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, *Setting* Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.
- BAB IV : HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN**
Bab empat merupakan bab deskripsi hasil dan analisis penelitian yang meliputi: profil Desa Mlaten Kec Mijen Kab Demak, strategi PKH dalam menuntaskan kemiskinan, faktor pendorong dan penghambat program tersebut serta tanggapan masyarakat dan pendamping terhadap program tersebut.
- BAB V : PENUTUP**
Terdapat rangkaian kesimpulan, saran dan pentup dan Pada bab ini berisi kesimpulan, saran serta penutup.